



PENDAMPINGAN PENGUATAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN KRAS KABUPATEN KEDIRI

Ria Fajrin Rizqy Ana*, Nourma Oktaviarini

¹Program Studi satu Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bhinneka PGRI, Tulungagung, Indonesia

*Email: riafajrin72@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Pendampingan, literasi, numerasi</p> <p>Diterima: 13-07-2023 Disetujui: 23-07-2023 Dipublikasikan: 29-07-2023</p> <p>Keywords: mentoring, literacy, numeracy</p>	<p>Literasi dan numerasi adalah inti dalam pembelajaran berkualitas dalam semua fase pendidikan dan kurikulum. Kemampuan literasi dan numerasi berkontribusi mengembangkan kapasitas individu sebagai warga dunia, sehingga dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat. Tujuan dari PKM yaitu (1) memberikan pendampingan pada peserta didik untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan kegiatan pembelajaran yang menarik diterapkan guru, (2) memberikan pendampingan pada peserta didik dengan menerapkan kegiatan permainan pada kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan literasi dan numerasinya, (3) memberikan sosialisasi pada guru agar dapat mengembangkan literasi dan numerasi sehingga dapat diterapkan kepada peserta didik dengan optimal. Metode yang digunakan terdiri dari tahap observasi, persiapan program, dan pelaksanaan inti. Hasil kegiatan menunjukkan kegiatan PKM mengenai pendampingan literasi dan numerasi pada siswa dan guru telah terlaksana dengan baik, lancar, tujuan kegiatan tercapai sesuai dengan target. Semua peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi dan pendampingan.</p> <p>Abstract</p> <p><i>Literacy and numeracy are central to quality learning in all phases of education and curricula. Literacy and numeracy skills contribute to developing the capacity of individuals as global citizens, so that they can contribute productively to society. Students' literacy and numeracy skills are still relatively low. The objectives of the PKM are (1) to provide assistance to students to have high learning motivation with interesting learning activities applied by teachers, (2) to provide assistance to students by applying game activities to learning activities so as to improve literacy and numeracy, (3) to provide socialization to teachers so that they can develop literacy and numeracy so that they can be applied to students optimally. The method used consists of the observation stage, program preparation, and core implementation. The results of the activity show that PKM activities regarding literacy and numeracy assistance to students and teachers have been carried out well, smoothly, and the objectives of the activity have been achieved.</i></p>

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi membaca dan numerasi merupakan bagian penting dalam pendidikan. Pada tahun 2021 untuk pertama kalinya pemerintah Indonesia mengadakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk jenjang sekolah dasar dan menengah yang difokuskan dalam penilaian literasi membaca dan numerasi. Literasi membaca merupakan kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas anak sedangkan numerasi merupakan kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari (Pusmenjar, 2020). Sedangkan numerasi merupakan kemampuan berpikir dalam menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika dalam rangka menyelesaikan permasalahan sehari-hari (Pusmenjar, 2020). Kedua kemampuan ini merupakan kompetensi dasar minimal yang harus dimiliki siswa agar mereka dapat melakukan proses belajar dengan baik.

Literasi dan numerasi adalah inti dalam pembelajaran berkualitas dalam semua fase pendidikan dan kurikulum (Smith et al., 2011). Kemampuan literasi dan numerasi berkontribusi mengembangkan kapasitas individu sebagai warga dunia, sehingga dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat. Pada kondisi sekarang, dimana pelaksanaan pendidikan formal mengalami keterbatasan akibat adanya pandemi Covid-19, perlu adanya dukungan lebih guna menjaga kualitas pendidikan anak (Anugrahana, 2020; Basar, 2021). Pelaksanaan pendidikan formal dimasa pandemi melalui pembelajaran jarak jauh atau online belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Hal tersebut menyebabkan pelaksanaan pendidikan formal mengalami berbagai macam hambatan yang menyebabkan kekosongan dan kurang bermaknanya pembelajaran. Sebagai salah satu bagian dari sistem pendidikan, pendidikan nonformal merupakan salah satu solusi dan upaya dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Pendidikan nonformal menurut pasal 26 UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merupakan pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pada pelaksanaannya pendidikan nonformal dilaksanakan diluar pendidikan formal secara sengaja bersifat luwes dan fleksibel dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik. Oleh sebab itu, hak pendidikan anak akan tetap terpenuhi melalui pendidikan non formal. Kurangnya kemampuan literasi membaca dan numerasi di Indonesia perlu mendapat perhatian, karena masih rendah sebagaimana disampaikan pada laporan *Programme for International Student Assessment* (PISA) (Imaduddin et al., 2021). Hal ini dapat ditingkatkan melalui pendidikan

nonformal dengan memanfaatkan media maupun bahan ajar yang sesuai. Meskipun kemampuan literasi dan numerasi penting bagi proses belajar anak (Murnane et al., 2012; Sari & Wijaya, 2017), akan tetapi kemampuan literasi dan numerasi anak-anak usia sekolah dasar di SDN Purwodadi masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi anak untuk belajar dan mencoba menyelesaikan masalahnya sendiri.

Kesulitan yang dihadapi anak dalam menyelesaikan permasalahan antara lain seperti kesulitan dalam menemukan intisari dari suatu teks, menyelesaikan permasalahan operasi dasar seperti perkalian dan pembagian, dan kesulitan membuat model matematika untuk menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan media yang tepat dapat membantu anak dalam memahami materi serta menumbuhkan keterampilan-keterampilan lain yang menunjang anak dalam menyelesaikan masalah-masalahnya di masa depan. Anak usia sekolah dasar belum mencapai tingkat berpikir abstrak sehingga perlu media pembelajaran yang bersifat kontekstual dan dekat dengan hal-hal yang diketahui anak. Media pembelajaran menarik menjadi alternatif solusi untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak. Pembelajaran menggunakan komik dapat mengembangkan kemampuan literasi matematis anak (Gunadi & Aisah, 2019).

Pemerintah pada dasarnya juga telah menyelenggarakan berbagai kegiatan dalam mengupayakan peningkatan kemampuan Literasi dan Numerasi guru. Salah satu program Pemerintah yang telah diselenggarakan adalah Program Guru Belajar dan Berbagi seri Literasi dan Numerasi. Program tersebut dilaksanakan untuk pendidik agar mereka secara terus menerus dan berkelanjutan dapat terus belajar dan memperoleh beragam pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan peserta didik yang cerdas, tangguh dan berkarakter sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Menurut (Setiawan, 2019: 56) literasi dianggap mempunyai kesesuaian dengan pembelajaran tematik. Hal tersebut dikarenakan literasi berfokus pada keterampilan untuk menambah pengalaman belajar dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan sebagai wadah untuk siswa mengembangkan kecakapan hidup dengan memiliki keterampilan literasi dalam lingkungan sekolah (Patriana et al., 2021: 3414). Sejalan dengan (Ekowati et al., 2019: 94) di sekolah dasar literasi yang diterapkan merupakan literasi dasar yaitu literasi numerasi

SDN Purwodadi II merupakan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Kediri dengan status sekolah negeri. SDN Purwodadi II berada di Kecamatan Kras, akses menuju ke lokasi sangat mudah dari jalan Raya. Berdasarkan pengamatan di sekolah pemahaman literasi numerasi peserta didik masih rendah. Hal ini terlihat pada peserta didik yang belum dapat melakukan perencanaan dan pengelolaan kegiatan dengan baik serta perhitungan dan penafsiran terhadap data di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini perlu dilaksanakan agar siswa

memiliki semangat untuk membaca, belajar, dan mengikuti pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya dan berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui bahwa (1) belum tersedianya bahan bacaan dan praktik yang memadai, (2) kegiatan literasi dan Numerasi dianggap tidak penting bagi peserta didik, (3) kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengintegrasikan angka, data, tabel, grafik, dan diagram, (4) peserta didik kesulitan memecahkan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam rangka memberikan edukasi dan pengetahuan serta pendampingan kepada siswa SD yang kurang menyukai membaca dan berhitung. Kegiatan Pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode Pendekatan

Mengajak para guru untuk berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi tentang pemahaman literasi dan numerasi peserta didik.

2. Rencana Kegiatan :

a. Persiapan , meliputi :

- 1) Survey lokasi bersama mahasiswa, koordinasi tim peneliti dengan mitra, identifikasi masalah, dan membentuk kesepakatan kegiatan.
- 2) Penentuan narasumber, menyusun materi, mempersiapkan alat, bahan dan media pelatihan.
- 3) Pengadaan alat, bahan dan media pelatihan.

b. Pelaksanaan meliputi :

- 1) Tahap sosialisasi yaitu mempertemukan tim peneliti dengan mitra untuk menyampaikan visi dan misi dari hasil identifikasi masalah, selanjutnya penentuan jadwal kegiatan yang tidak mengganggu aktivitas pembelajaran.
- 2) Tahap pemberian materi tentang Sosialisasi Pentingnya pemahaman literasi dan numerasi pada peserta didik. Dilanjutkan dengan memberikan pendampingan pada peserta didik dengan menerapkan berbagai media pembelajaran berkaitan dengan literasi dan numerasi.
- 3) Tahap diskusi, yaitu kegiatan tanya jawab terkait pemahaman literasi dan numerasi pada peserta didik.
- 4) Tahap pendampingan, pada tahap ini mitra diberikan wawasan tentang pemahaman

literasi numerasi pada peserta didik. Dalam kegiatan ini, mitra/ pihak sekolah menyiapkan tempat dan sarana yang akan digunakan.

- 5) Monitoring dan evaluasi, menetapkan tingkat keberhasilan pendampingan melalui monitoring dan evaluasi.

c. Pelaporan

Membuat laporan hasil pelatihan yang sudah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilaksanakan dengan acara tatap muka. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Kegiatan dilaksanakan selama dua kali tentang sosialisasi pentingnya penanaman literasi dan pendampingan penerapan literasi pada siswa dan guru di SDN Purwodadi II. Sosialisasi dan pendampingan kegiatan literasi ini bertempat di ruang kelas 1 SDN Purwodadi Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Hasil kegiatan dijelaskan sebagai berikut.

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan literasi numerasi pada siswa dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan meliputi :
 - a. Kegiatan observasi tempat pengabdian masyarakat yaitu siswa-siswi dan guru SDN Purwodadi II.
 - b. Permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada Kepala Sekolah Purwodadi II.
 - c. Persiapan penyusunan materi sosialisasi
 - d. Persiapan perangkat yang digunakan untuk acara sosialisasi
 - e. Persiapan tempat untuk kegiatan sosialisasi yaitu menggunakan ruang kelas 1 SDN Purwodadi II.
2. Kegiatan sosialisasi, meliputi :
 - a. Pembukaan dan perkenalan dengan siswa dan guru SDN Purwodadi II yang menjadi sasaran kegiatan
 - b. Sosialisasi mengenai pentingnya kegiatan literasi pada siswa
 - c. Pendampingan kegiatan literasi.
 - d. Sesi diskusi/tanya dengan peserta sosialisasi mengenai penanaman kegiatan literasi.
3. Penutupan

- a. Pengucapan terima kasih kepada seluruh peserta yang telah hadir dan antusias mengikuti sosialisasi
- b. Foto bersama dengan peserta sosialisasi
- c. Pembuatan Laporan pengabdian masyarakat

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dengan susunan materi sebagai berikut:

1. Pengertian Kegiatan Literasi
2. Contoh aplikatif kegiatan literasi di tingkat SD
3. Pendampingan kegiatan literasi di SD



Gambar 1: sosialisasi kegiatan literasi



Gambar 2: pendampingan kegiatan literasi

Kegiatan PKM yang kedua tentang sosialisasi dan pendampingan penerapan kegiatan numerasi siswa SDN Purwodadi II Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Sosialisasi bertempat di ruang kelas 1 SDN Purwodadi II. Hasil kegiatan dijelaskan sebagai berikut.

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan kegiatan numerasi pada siswa dan guru dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan meliputi :

- a. Persiapan penyusunan materi sosialisasi pentingnya penanaman numerasi pada siswa
- b. Persiapan perangkat yang digunakan untuk acara sosialisasi
- c. Persiapan tempat untuk kegiatan sosialisasi yaitu menggunakan tempat ruang kelas 1 SDN Purwodadi II.

2. Kegiatan sosialisasi, meliputi :

- a. Sosialisasi mengenai pentingnya penerapan kegiatan numerasi pada siswa
- b. Sesi diskusi/tanya dengan peserta sosialisasi penerapan kegiatan numerasi pada siswa

3. Penutupan

- a. Pengucapan terima kasih kepada seluruh peserta yang telah hadir dan antusias mengikuti sosialisasi
- b. Foto bersama dengan peserta sosialisasi
- c. Pemberian hadiah bagi peserta yang bisa menjawab pertanyaan dari pemateri
- d. Pembuatan Laporan pengabdian masyarakat

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dengan susunan materi sebagai berikut:

- a. Pengertian Numerasi
- b. Contoh aplikatif penerapan kegiatan numerasi
- c. Pendampingan kegiatan numerasi pada siswa

Kegiatan sosialisasi tentang penerapan kegiatan numerasi berjalan lancar. Tim PKM mempersiapkan tempat di SDN Purwodadi II dan mengkoordinir peserta sosialisasi. Sebelum melakukan kegiatan sosialisasi, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali pengetahuan dasar tentang kegiatan literasi dan numerasi. Pemateri mengajukan beberapa pertanyaan mengenai kegiatan literasi dan numerasi. Setelah menggali pengetahuan dasar kemudian pemateri mulai memaparkan materi sosialisasi. Selama kegiatan sosialisasi berlangsung terlihat peserta

sangat antusias dan memperhatikan isi materi sosialisasi.

Pencapaian kegiatan PkM dapat dilihat dari berbagai indikator keberhasilan yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta

Jumlah peserta pada kegiatan sosialisasi kepada siswa di SDN Purwodadi II terdiri dari kelas 2,3,4, dan 5 dengan jumlah keseluruhan 38 siswa dari total semua siswa 38. Jadi, dapat disimpulkan semua peserta hadir dalam kegiatan sosialisasi dengan persentase 100% kehadiran siswa. Sedangkan untuk kegiatan kedua dilaksanakan dengan jumlah peserta 15 dari total undangan ada 20 dengan persentase kehadiran 75%.

2. Ketercapaian tujuan kegiatan sosialisasi

Tujuan kegiatan sosialisasi mencapai sasaran. Ketercapaian tujuan kegiatan sosialisasi terlihat dari antusias peserta dalam mengikuti sosialisasi. Setelah kegiatan selesai, peserta dapat mengunci aplikasi gadget dari konten-konten yang tidak selayaknya dilihat oleh anak.

3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

Kegiatan pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 45 menit dan diakhir sesi pemateri memberikan kesempatan pada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Terdapat 2 pertanyaan dari peserta terkait isi materi. Setelah menjawab pertanyaan dari peserta, pemateri melakukan evaluasi terkait pemberian materi yang telah disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kegiatan sosialisasi ditutup dengan kegiatan foto bersama antara pemateri dan peserta.

4. Kemampuan peserta dalam menangkap materi

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan literasi numerasi berjalan lancar. Kelancaran kegiatan sosialisasi terlihat dari tanya jawab dengan peserta, dimana peserta dapat memberikan umpan balik. Pemateri mengajukan beberapa pertanyaan mengenai literasi numerasi. Setelah menggali pengetahuan dasar kemudian pemateri mulai memaparkan materi sosialisasi. Selama kegiatan sosialisasi berlangsung terlihat peserta sangat antusias dan memperhatikan isi materi sosialisasi.



Gambar 3: pendampingan kegiatan numerasi menggunakan permainan



Gambar 4. Pendampingan penguatan kegiatan numerasi

Target peserta sosialisasi dan pendampingan seperti direncanakan sebelumnya adalah peserta didik dan guru. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh peserta didik kelas 4,5,6 dan semua guru di SDN Purwodadi II. Dengan demikian dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/sukses. Ketercapaian tujuan kegiatan sosialisasi dan pendampingan secara umum sudah baik, materi tersampaikan semua pada peserta. Keberhasilan capaian tujuan pembelajaran terlihat juga pada kegiatan sesi tanya jawab, dimana siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai. Selain itu, antusias

dari peserta didik untuk mengikuti kegiatan sosialisasi terlihat sangat aktif dan bersemangat. Para peserta merasa senang dapat menerapkan permainan-permainan edukatif. Ketercapaian target materi pada kegiatan PKM ini cukup baik, karena materi sosialisasi telah dapat tersampaikan. Secara keseluruhan kegiatan sosialisasi tentang penguatan kemampuan literasi dan numerasi dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan kegiatan PKM mengenai sosialisasi dan pendampingan literasi telah terlaksana dengan baik. Peserta didik mendapatkan pengetahuan tambahan tentang pentingnya kegiatan literasi. Kegiatan literasi dilakukan dengan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, pemajangan hasil karya peserta didik pada madding kelas, peserta didik bercerita dengan teman lain, bermain teka-teki silang, melihat dan mengamati video pembelajaran. Kegiatan numerasi dilakukan dengan mengenalkan berbagai macam media pembelajaran menarik, yaitu media ular tangga untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan Matematika. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik merasa senang dan antusias mengikuti kegiatan sosialisasi dan pendampingan. Rekomendasi yang dapat diberikan yaitu kegiatan pembiasaan literasi dan numerasi seharusnya dilaksanakan secara kontinyu untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Guru juga sebaiknya menerapkan berbagai metode, penggunaan media yang menarik dan menantang sehingga kemampuan literasi numerasi peserta didik dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Literasi*, 9(1), 37-50. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Florayu, B., Muhammad, I., & Gusemelia, T. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Komik Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Palembang. *Jurnal Mosharafa*, 6(1), 45-56.
- Gunadi, F., & Aisah, L. S. (2019). Comic's Mathematics Learning (CML): Pembelajaran Matematika Untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa. . . *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 128-138.
- Harmini, A., Asikin, M., & Amin, S. (2020). Potensi Komik Matematika untuk Mengembangkan Literasi Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Parcasarjana UNNES.*, 104-110.
- Imaduddin, M., Nijayaitu, L., Nugroho, T. W., Murti, W. B., Sa'adah, L., & Kurniasari, D. (2021). Pendampingan pembuatan alat permainan edukatif
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., & Octafianti, M. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnalbasicedu*, 5(6), 5249-5257.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi

Numerasi Di Sd Muhammadiyah. Else (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 3(1), 93.

Han, Weilin., dkk. 2017. Materi Pendukung Literasi Numerasi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Nova E., et al. (2018). *The Analysis of Student Science Literacy in Terms of Interpersonal Intelligence. J Prim Educ*, 8(2):161-8. Permendikbud No. 17 Tahun 2021 tentang Asesmen Nasional. Jakarta, 27 Mei 2023.